

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Arikunto (2016) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dikembangkan dengan mencari informasi faktual dan melakukan evaluasi.

3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Laba akuntansi (X1) merupakan perbedaan penghasilan antara penghasilan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu

dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut dapat diketahui perhitungan laba setelah pajak (Belkaoui, 2010: 332).

- b) Laba tunai (X2), menunjukkan perhitungan pendapatan non kas bersih dengan rumus (Soemarso dalam Lainy, 2008) :

$$\text{Laba tunai} = \text{Laba akuntansi (laba bersih)} - \text{Pendapatan non kas} \\ + \text{Beban non kas}$$

- c) Deviden kas (Y), merupakan bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham, dengan rumus (Lukas Setia Atmaja (2013:285) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{deviden yang dibagikan}}{\text{EPS}}$$

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi operasional | Indikator pengukuran | Skala |
|---------------------|--|---|---------|
| Deviden kas (Y) | bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham | $\frac{\text{deviden yang dibagikan}}{\text{EPS}}$ | Rasio |
| Laba akuntansi (X1) | perbedaan penghasilan antara penghasilan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan | $\text{Penghasilan} - \text{pengeluaran}$ | nominal |
| Laba tunai (X2) | arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, diketahui dari perhitungan arus kas bersih | Laba akuntansi (laba bersih) – Pendapatan non kas + Beban non kas / Arus Kas Operasi | Nominal |

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2018

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:148) adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (BEI 2013-2017). Penggunaan sampel dari tahun 2013 – 2017 disebabkan kecukupan data yang memadai untuk melakukan perhitungan tentang laba dan deviden pada perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba positif tiap tahunnya dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--|
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk |
| 2 | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta Tbk |
| 3 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk |
| 4 | DLTA | PT. Delta Djakarta, Tbk |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Suksek Makmur, Tbk |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk |
| 7 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk |
| 8 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 9 | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk |
| 10 | ROTI | PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk |
| 11 | SKBM | PT. Sekar Bumi, Tbk |
| 12 | SKLT | PT. Sekar Laut, Tbk |
| 13 | STTP | PT. Siantar Top, Tbk |
| 14 | ULTJ | PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk |

Sumber : www.idx.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu laporan keuangan 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 untuk dijadikan sampel penelitian.

Kriteria-kriteria yang dipakai pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2013 sampai 2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai nilai laba yang baik dan cukup berkembang selama periode 2013 sampai 2017.

| Tabel 3.3 | | |
|---|--|---------------|
| Pemilihan Sampel | | |
| No. | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2017 | 14 |
| 2. | Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 sampai 2017 | 12 |
| 3. | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah | (0) |
| 4. | Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah | 14 |
| 5. | Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2013 sampai 2017 | 5 |
| 6. | Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai laba positif dan cukup berkembang selama periode 2013 sampai 2017 | 9 |
| Jumlah sampel yang sesuai kriteria | | 9 |
| Sumber : Data sekunder yang diolah 2018. | | |

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017. Berikut ini sampel yang tersaji secara tabulasi :

| Tabel 3.4 | | |
|--------------------------|-------------|---|
| Sampel Penelitian | | |
| No. | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
| 1. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 2. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 3. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 4. | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 5. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6. | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 7. | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 8. | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 9. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk |

3.4 Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Umar (2012), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain,

b. Sumber data

Data ini diperoleh dan dikumpulkan yang berasal dari [www. idx.com](http://www.idx.com), berupa laporan keuangan tahunan mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.

Kemudian data yang telah diperoleh dan dikumpulkan tersebut diolah, disusun serta dianalisa untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2012).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan

X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2008)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu

pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Y = Dividen Kas

β_0 = konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi laba akuntansi dan laba tunai

x_1 = laba akuntansi

x_2 = laba tunai

e = error

3.6.3. Pengujian Hipotesis dengan uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

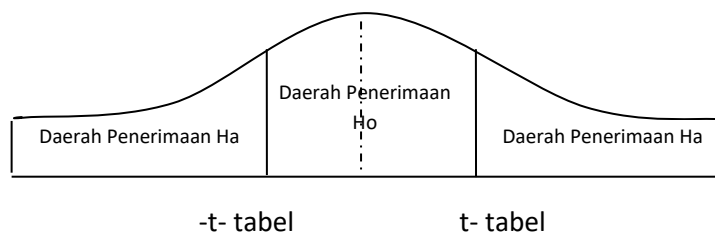
Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- Jika t hitung > t tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Sumber : Sugiyono, (2012:187)

Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak

3.6.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan arah kuatnya pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 233)

Pengujian korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

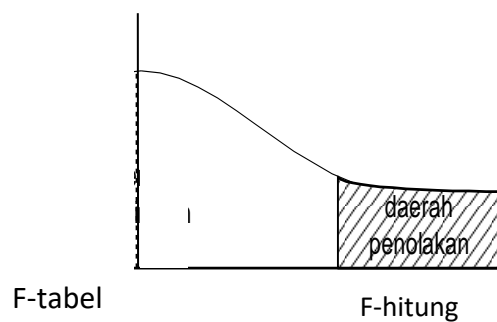
R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Nilai tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$, dengan keputusan sebagai berikut :

- c) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- d) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Gambar 3.2 Grafik uji F